

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pengguna interior dan fasilitas ruang yang ada di YPAC Surakarta adalah anak-anak hingga orang dewasa, dimana sebagian besar merupakan penyandang cacat kaki dimana kaki tidak dapat menjadi tumpuan utama dari tubuh sehingga terkadang mereka menggunakan tangan untuk bertumpu dan bergantung terhadap alat bantu seperti kursi roda, wolker, krek, dan lain-lain yang juga digerakkan oleh tangan. Walaupun aksesibilitas interior dan fasilitas di beberapa ruang kurang memenuhi syarat serta kondisinya yang rusak, tidak semuanya dirasakan sebagai kendala oleh penyandang cacat fisik. Hal tersebut dikarenakan kemampuan mereka untuk beradaptasi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tersedia. Kaidah-kaidah ergonomi yang penerapannya berusaha untuk menyetarakan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi tingginya melalui pemanfaatan faktor manusia seoptimal-optimalnya pada aksesibilitas interior dan fasilitas ruang YPAC Surakarta, diorientasikan bagi penyandang cacat tubuh.

1. Aksesibilitas area interior dan fasilitas ruang di YPAC Surakarta yang berorientasi pada kebutuhan pengguna ditinjau dari aspek ergonomi.

a. Sirkulasi

Sirkulasi yang berkaitan dengan aksesibilitas yang meliputi lebar bukaan pintu dan jarak antar perabot pada beberapa ruang di YPAC Surakarta bagi orang dengan kondisi normal bukan merupakan suatu masalah, namun bagi penyandang cacat tubuh terutama kaki dengan alat bantu untuk lebar bukaan pintu sudah memenuhi standar namun untuk jarak antar perabot membutuhkan area sirkulasi yang lebih luas. Bagi area pergerakan penghubung antar ruang yang adapun kurang lebar untuk sirkulasinya, akses menuju ruang yang lantainya dibuat lebih tinggi, kemiringan sekaligus persimpangan ramnya tidak sesuai standar.

b. Bahan dan Anthropometri

Perabot dan fasilitas pelengkap ruang yang ada, beberapa belum memenuhi syarat bagi penyandang cacat kaki yang ada di YPAC Surakarta karena tidak disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

1) Perabot

a) Bahan

Bahan yang digunakan pada perabot sebenarnya sudah memenuhi standar namun karena perabotnya merupakan perabot lama yang tidak terawat dengan baik maka konstruksinya sudah tidak kuat sehingga tidak aman untuk tumpuan bagi penyandang cacat.

b) Anthropometri

Perabot yang ada sebagian besar tidak memenuhi standar anthropometri. bagi penyandang cacat baik itu anak-anak sampai orang dewasa. Seperti tempat tidur dengan standar orang dewasa yang terlalu tinggi sehingga sulit dijangkau anak-anak pada saat berpindah dari ataupun menuju kursi roda, sebaliknya bagi orang dengan standar tubuh dewasa dengan alat bantu berdiri seperti krek dan wolker tempat tidur yang terlalu rendah bisa mengakibatkan terjengkang sehingga berbahaya bagi tulang ekor dan punggung. Untuk berdiripun sulit karena tidak mempunyai fungsi kaki yang optimal untuk menekan. Begitu pula dengan ketinggian kursi dapat berakibat sama, ditambah lagi beberapa kursi yang tidak menggunakan sandaran tangan sangat sulit digunakan bagi penyandang cacat kaki dengan tumpuan tangan untuk bergerak dari posisi berdiri dengan alat bantu ke posisi duduk. Almari dan rak penyimpanan beberapa memiliki ketinggian yang tidak memperhitungkan jangkauan yang bisa dilakukan oleh pemakai kursi roda, baik itu jangkauan keatas maupun kebawah..Tidak terdapat meja dengan standar kenyamanan ukuran maupun desain bagi pemakai kursi roda. Beberapa meja menggunakan penyangga kaki sehingga dalam beraktifitas, posisi badan penyandang cacat berada diujung kursi roda (maju) karena tempat kaki yang ada di kursi rodanya terhalang dan kursi

roda tidak dapat masuk seluruhnya kedalam kolong bawah meja yang dapat mengakibatkan cepat lelah.

2) Fasilitas Pelengkap Ruang

a) Bahan

Penyanggah cacat tidak membutuhkan bahan khusus pada fasilitas pelengkap ruangnya sehingga bahan yang ada tidak menjadi masalah.

b) Anthropometri

Beberapa permukaan jendela terlalu tinggi sehingga tidak sesuai standar anthropometri bagi pemakai kursi roda. Pengunci pintu, tombol saklar, stop kontak, dan tombol kipas angin tidak sesuai standar anthropometri bagi pemakai kursi roda karena memiliki ketinggian yang sulit dijangkau..

2. Hambatan-hambatan yang dialami penyandang cacat tubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang terkait dengan interior dan fasilitas YPAC Surakarta.

a. Sirkulasi

Hambatan yang terjadi akibat sirkulasi dalam ruang yang kurang lebar antara perabot yang satu dengan yang lain, sehingga penyandang cacat harus membutuhkan waktu lebih dalam pergerakannya baik itu berputar, berbelok maupun berpapasan dengan pengguna kursi roda yang lain. Untuk area pergerakan penghubung ruang selain luasnya yang kurang lebar, akses menuju ruang yang lantainya dibuat lebih tinggi, kemiringan sekaligus persimpangan ramp yang tidak sesuai standar mengakibatkan penyandang cacat lebih berhati-hati sehingga lambat dan kurang mandiri karena membutuhkan bantuan orang lain.

b. Bahan dan Anthropometri

Hambatan yang dialami penyandang cacat akibat fasilitas yang tidak sesuai standar seperti: bahan perabot yang sudah terlalu lama sehingga konstruksinya berbahaya: kursi yang tidak bersandar tangan; ketinggian dudukan dan tempat tidur yang tidak disesuaikan dengan tingkat usia sehubungan dengan dimensi fisiknya; meja yang menggunakan penyangga kaki sehingga menghalangi kursi roda untuk masuk seluruhnya kedalam kolong meja; pengunci pintu, ketinggian permukaan jendela, rak penyimpanan, posisi tombol-tombol kontrol yang terlalu

tinggi serta almari yang jangkauan keatas dan kebawahnya tidak sesuai standar berakibat tidak mandiri dan lambatnya aktifitas penyandang cacat.

B. SARAN

Aksesibilitas area interior dan Fasilitas Ruang YPAC Surakarta cukup baik, namun tidak ada salahnya jika lebih ditingkatkan agar sesuai dengan kaidah-kaidah ergonomi yang penerapannya berusaha untuk menyasikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi tingginya melalui pemanfaatan faktor manusia seoptimal-optimalnya.

1. Aksesibilitas interior dan fasilitas ruang YPAC Surakarta yang berorientasi pada kebutuhan pengguna ditinjau dari aspek ergonomi.

Aksesibilitas area interior dan fasilitas ruang YPAC Surakarta harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya yang sebagian besar adalah penyandang cacat kaki. Dengan penyesuaian tersebut diharapkan agar dapat mendukung dari apa yang menjadi tujuan yayasan yang berbasis pendidikan ini.

2. Hambatan-hambatan yang dialami penyandang cacat tubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang terkait dengan aksesibilitas area interior dan fasilitas ruang di YPAC Surakarta.

Dengan mengetahui hambatan-hambatan yang dialami penyandang cacat tubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga didapat kriteria, diharapkan dapat menjadi landasan para desainer interior untuk perancangan fasilitas penunjang yang dibutuhkan bagi penyandang cacat dikemudian hari. Serta dapat menumbuhkan minat para akademika untuk melanjutkan kajian-kajian penelitian yang berorientasi bagi penyandang cacat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bitter, James A, *Introductioan To Rehabilitation*, University of Northern, Colorado, 1979
- Ching, F.D.K, *Interior Design Illustrated*, Terjemahan Suastiwi M Triatmojo, New York, 1987
- De Chiara & Callender, *Time-Saver Standards for Building Types.2nd Edition*, Mc Graw, 1980
- De Chiara, J & J.Callender, *Time-Saver Standards for Building Types.2nd Edition*, Mc Graw-Hill Book Company, New York, 1990
- De Chiara, J, Panero, J, & Zelnik, M, *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*, Mc Graw-Hill Book Company, New York, 2001
- Departemen Pekerjaan Umum, *Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan*, Keputusan Menteri Pekerjaan Umum RI No. 468/KPPS/1998, Jakarta, 1998
- Dr. Suma'mur P.K., Msc, *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*, CV. Masagung, Jakarta, 1989
- Hepler, Donald, Cencil Jensen and Paul I. Wallach, *Interior Design Fundamentals*, McGraw Hill Inc, New York, 1978
- Keraf, Goris, *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Ende: Nusa Indah, Envirinments for Special Patient Populations. Van Nostrand Reinhold, New York, 1994
- Kleemen, Walter B, Jr. *The Challenge of Interior Design*. Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1981
- Lawson, Fred, *Public Space Planning and Design*, Van Nostrad Reinhold Company, New York, 1973
- Malkin, Jain, *Creating Healing Environments for Special Patient Population*, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992
- Mangunwijaya, YB, *Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan*, PT Gramedia, Jakarta, 1980
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta, 1989
- Nurmianto, Eko, *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta, PT Candimas Metropole, 1996/2003
- Panero, J & Zelnik, Martin, *Humam Dimension and Interior Space*, Whitney Library of Design, The Architectureral Press Ltd., New York, 1979

- Pile, John, F, *Interior Design*, Harry N. Abrams Inc., New York, 1998
- P. Joko Subagyo, S.H., *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Reznikoff. S.C., *Interior Graphic and Design Standards*. The Architectural Press, London, 1986
- Sastrowinoto, Suyatno, *Meningkatkan Produktivitas Dengan Ergonomi*, Pustaka Binaman Pressindo, 1985
- Singleton, W.T., *Introduction to Ergonomics*, World Health Organization, Geneva, 1972
- Sorenson, Robert James, *Design for Accesibility*. McGraw-Hill Book Company, New York, 1979
- Suptandar, Pamudji, *Catatan Kuliah Interior Design II*, Jakarta FT Universitas Trisakti, 1982
- Susanta, Gatut & Aditama, Hafidh, *Agar Rumah Tidak Gelap dan Tidak Pengap*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2007
- Sutjana, Dewa Putu, Sutajaya, I Made, *Penuntun Tugas Lapangan Mata Kuliah Ergonomi-Fisiologi Kerja*, Program Pascasarjana program Studi Ergonomi-Fisiologi Kerja, Universitas Udayana, Denpasar, 2000.
- Wesley E. Woodson, *Human Factors Design Handbook*, McGraw-Hill Book Company, New York, 1981
- Wignjosoebroto, Sritomo, *Ergonomi: Studi Gerak dan Waktu*, Guna Widya, Jakarta, 1995.
- Wilkening, Fritz, *Tata Ruang*, Kanisius, Yogyakarta, 1987
- Wilson, Forest, *Graphic Guide to Interior Design*, Terjemahan Merdah Hermanislamet DKK, New York, 2000

Tesis:

- Sholahuddin, M, Tesis: **Setting Ruang dan Pengaruhnya Terhadap Aksesibilitas (Accesibility) Para Penyandang Cacat Tubuh di Pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh Yakkum Yogyakarta**, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2006

Brosur:

- Panitia Simposium dan Pameran Ergonomi Indonesia 2000, *Simposium dan Pameran Ergonomi Indonesi 2000*, TBOU-IPTN, Jakarta, 1999

Pustaka elektronik:

Made Ida Mulyani, S.Sn, M.Erg, **Prinsip Ergonomis dalam Produk dan Sikap Kerja.**

<http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2002/10/6/iptl.html>.

Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Ergonomi*,

<http://www.depkes.go.id/downloads/ergonomi.PDF>

Sari, Sriti Mayang *Peran Warna Pada Interor Rumah Sakit Berwawasan 'Healing Environment' Terhadap Proses Penyembuhan Pasien*, Dimensi Interior, Vol. 1 No. 1.

Juni 2003, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

Sari, Sriti Mayang, *Implementasi Pengalaman Ruang Dalam Desain Interior*, Dimensi Interior,

Vol. 1 No. 1. Juni 2003, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

Sayoso, Ign. Dono, *Desain Interior Berdasarkan Kepada Kebutuhan Sosial dan Material Ekologis*, Dimensi Interior, Vol. 2 No. 2, Juni 2004

<http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

S.P. Honggowidjaja, *Pengaruh Signifikan Tata Cahaya Pada Desain Interior*, Dimensi Interior, Vol. 1 No. 1. Juni 2003, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

Wardani, Laksmi Kusuma, *Evaluasi Ergonomi Dalam Perancangan Desain*, Dimensi Interior,

Vol..1 No.1, Juni 2003, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

www. Kompas.com

www. YPAC Solo.org